

Pengaruh Edukasi *Selftalk* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang menjalani Kemoterapi Di Medan

Agustaria Ginting¹, Friska Ginting², Sri Martini Ginting³, Stevani Jegelin Onasis Br Naibaho⁴

^{1,2,3,4}, Sarjana Keperawatan STIKES Santa Elisabet Medan

amos.ginting72@gmail.com (1), friskaginting20@gmail.com (2), stevaninaibaho158@gmail.com (3)
srmartini99@gmail.com (4)

ABSTRAK

Latar Belakang : Pasien kemoterapi yang mengalami gangguan psikologis seperti cemas, gelisah dan adanya rasa takut sering diakibatkan oleh pemikiran negatif yang muncul dari diri sendiri. Edukasi *self talk* dapat memicu mekanisme koping pada pasien kemoterapi untuk meningkatkan sistem regulator dalam menstimulasi otak, peningkatan transmisi otak, merangsang sistem hormonal, serta meningkatkan perasaan tenang dan nyaman. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi edukasi *self talk* terhadap kecemasan pasien kemoterapi di Medan. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimental* dengan metode *one-group pretest-posttest*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 12 responden. Instrumen yang digunakan yaitu SOP untuk memberikan *self talk*, leaflet, dan kuesioner untuk mengukur kecemasan. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh nilai *mean* kecemasan *pre-test* yaitu 41.08 dan nilai *mean* kecemasan *post-test* yaitu 36.33. Berdasarkan uji statistik *Paired Samples T-Test* sebelum dan sesudah intervensi diperoleh nilai *p value* = 0,004 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi *self talk* terhadap kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Medan. Dalam penelitian memberi saran bagi pihak Rumah Sakit khusus Perawat untuk melakukan pendekatan dan memberikan terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi kecemasan dengan menggunakan fasilitas yang ada di rumah sakit seperti melalui televisi dan speaker yang ada di ruangan kemoterapi tersebut dan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian secara kualitatif terkait untuk mengurangi kecemasan berhubung penelitian ini belum banyak diteliti.

Kata Kunci: Edukasi *Self Talk*, Kecemasan, Kemoterapi

ABSTRACT

Chemotherapy patients who experience psychological disorders such as anxiety, restlessness and fear are often caused by negative thoughts that arise from themselves. Self-talk education can trigger coping mechanisms in chemotherapy patients to improve the regulatory system in stimulating the brain, increase brain transmission, stimulate the hormonal system, and increase feelings of calm and comfort. This study aims to see the effect of self-talk educational intervention on the anxiety of chemotherapy patients. The research design uses pre-experimental with a one-group pretest-posttest method, the sampling technique uses purposive sampling with a sample size of 12 respondents. The instruments used are SOPs for providing self-talk, leaflets, and questionnaires to measure anxiety. The research results show that the mean pre-test anxiety value was 41.08 and the mean post-test anxiety value is 36.33. Based on the Paired Samples T-Test statistical test before and after the intervention, a *p value* = 0.004 is obtained, indicating that there is an effect of self-talk education on anxiety in cancer patients undergoing chemotherapy at Medan. It is hoped that chemotherapy cancer patients can increase self-talk to reduce anxiety when undergoing chemotherapy. The study recommends that hospitals, specifically nursing staff, implement patient-centered approaches and non-pharmacological interventions to alleviate anxiety by optimizing existing hospital resources, including audiovisual equipment such as televisions and speakers installed in chemotherapy treatment rooms. Furthermore, future researchers are encouraged to conduct qualitative studies on anxiety reduction strategies, given the limited research currently available in this area.

Keywords: Anxiety, Chemotherapy, Self Talk Education, Anxiety

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal diubah oleh mutasi genetik DNA seluler, penyakit atau gangguan kesehatan yang dikenal sebagai kanker dimulai. Sel- sel abnormal ini mulai berkembang biak secara tidak normal dan mengabaikan sistem kekebalan tubuh. Istilah “Neoplasma Ganas” digunakan untuk menunjukkan sel kanker yang diklasifikasikan berdasarkan jaringan asalnya (Brunner&Suddarth, 2008). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) menjelaskan tentang kanker adalah istilah yang dipergunakan secara menyeluruh untuk sekumpulan penyakit yang dapat melukai berbagai bagian tubuh manusia. Terbentuknya sel-sel yang tidak normal secara cepat, dapat mengakibatkan penyerangan pada bagian tubuh yang berdekatan dan organ lain di dalam tubuh, yang sering disebut metastase, adalah karakteristik utama kanker. Kematian akibat kanker yang paling umum adalah metastasis (Organization, 2022). Kanker terdiri dari 2 jenis yaitu : kanker ganas (*maligna*) dengan peningkatan sel-sel kanker yang tidak terkontrol dan dapat mengivasi ke jaringan sekitarnya atau dapat menyerang secara agresif dan bisa merembet dari satu organ ke organ lainnya dan merusak sel yang ada disekitarnya. Kemudian, kanker jinak (*benigna*) sering disebut sebagai tumor yang merupakan sel-sel normal yang tidak menyebar ke tempat lain dan tidak menyerang sel lain yang ada disekitarnya (Hidayati & Akrom, 2021). Pasien kanker akan menunjukkan perasaan mereka dengan tiga cara: penolakan, kecemasan, dan depresi. Hal ini berbeda dengan penyakit lainnya karena mereka menerima pengobatan dengan jangka waktu yang panjang seperti: kemoterapi, radioterapi, operasi dan terapi lainnya. Pasien kanker akan mengalami fase-fase yang sulit untuk dilewati seperti : menurunnya semangat hidup, bosan, cemas, depresi, dan takut akan kehilangan orang yang mereka sayangi. Pasien kanker sering mengalami dua kali lipat penderitaan daripada penyakit lainnya (Hafsah, 2022). Kemoterapi ialah salah satu pengobatan yang digunakan pasien kanker, pengobatan ini mengandung senyawa kimia antineoplastik yang bertujuan untuk mencegah dan membunuh sel kanker yang sedang berkembang biak dalam tubuh pasien. Pengobatan ini dimuai pada saat sel kanker telah menyebar dan membelah diri dengan cepat (Lihawa & Zainuddin, 2022). Salah satu dampak psikologis dan efek samping yang dapat diakibatkan dari kemoterapi ini adalah pasien akan mengalami kecemasan. Kondisi psikologis pasien kanker sering kali tidak diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, sehingga dapat memperburuk atau menjadikan kondisi psikologis penderita kanker menjadi terganggu dan memperburuk kondisi kesehatan penderita kanker (Susilawati et al., 2021). Kecemasan yang terjadi pada penderita kanker yang sedang melakukan kemoterapi ini terjadi karena adanya takut kehilangan kemampuan fisik dan kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, dan mengakibatkan penderita kanker tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kecemasan yang terjadi dapat mengakibatkan dampak negatif pada proses pengobatan (kemoterapi) yang sedang dijalani oleh penderita kanker dalam pemulihan medis dan psikologis mereka, hal ini juga dapat mengakibatkan penderita kanker menghentikan pengobatan kemoterapi (Hafsah, 2022).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi *Selftalk* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang menjalani Kemoterapi Di Medan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Edukasi *Selftalk* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang menjalani Kemoterapi Di Medan.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :yaitu memberikan dampak positif dari hasil penelitian dari judul Pengaruh Edukasi *Selftalk* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang menjalani Kemoterapi Di Medan.dan juga bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan keputusan akhir yang diambil oleh semua pihak yang terlibat mengenai proses suatu penelitian bisa diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretets-posttest* yang dimaksudkan untuk menggunakan satu kelompok sampel untuk melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Proses pengambilan sampel dalam skripsi ini telah menerapkan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi sudah 3 bulan. Untuk penelitian eksperimental secara sederhana, maka dilaksanakan pemantauan eksperimen yang ketat, yakni dengan sampel kecil antara 10-20 responden (Yudhanto & Susilo, 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP untuk memberikan *self talk*, leaflet dan kuesioner untuk mengukur kecemasan, kuesioner kecemasan yang digunakan adalah kuesioner ZSAS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan) di Medan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
25-44 (usia muda)	1	8,3
45-59 (usia pertengahan)	9	75
60-74 (lanjut usia)	2	16,7
Total	12	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	8,3
Perempuan	11	91,7
Total	12	100
Pekerjaan		
IRT	7	58,3
Pensiunan	1	8,3
Petani	2	16,7
PNS	2	16,7
Total	12	100

Berdasarkan data distribusi, frekuensi dan persentase berdasarkan kategori usia, ditemukan bahwa 9 orang responden (75%) berusia 45 hingga 59 tahun, 2 orang responden (16,7%) berusia 60-74 tahun dan 1 orang responden (8,3%) berusia 25 hingga 44 tahun. Berdasarkan data distribusi, frekuensi serta persentase data demografi berdasarkan jenis kelamin yaitu 11 responden (91,7%) perempuan, dan 1 responden (8,3%) laki-laki. Berdasarkan data distribusi, frekuensi dan persentase berdasarkan dengan pekerjaan yaitu IRT atau Ibu Rumah Tangga 7 orang responden (58,3%), petani 2 orang responden (16,7%), 2 orang responden (16,7%) PNS dan pensiunan 1 orang responden (8,3%) .

Tabel 2 Kecemasan Pasien Kanker Sebelum diberikan edukasi *self talk* di Medan

Variabel	N	Mean	Median	SD	Max-Min	95%CI
Kecemasan (Pre-test)	12	41.08	38.50	9.624	56-29	47.20-34,97

Tabel 2 menunjukkan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata kecemasan sebesar 41.08, dan standar deviasi 9.624, serta nilai CI 95% = 47.20-34.97 yang bermakna bahwa kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi berada di rentang 47.20-34.97.

Tabel 3 Kecemasan Pasien Kanker Sesudah diberikan edukasi *self talk* di Medan

Variabel	n	Mean	Median	SD	Max-Min	95%CI
Kecemasan (post-test)	12	36.33	35.50	7.303	45-27	40.97-31.69

Tabel 3 menunjukkan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata kecemasan sebesar 36.33, dan standar deviasi 7.303, serta nilai CI95% = 40.97 – 31,69 yang bermakna bahwa kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi berada di rentang 40.97-31.69.

Tabel 4 Pengaruh Edukasi Self Talk Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Yang menjalani Kemoterapi di Medan

Kecemasan	N	Mean	SD	Min-Max	CI 95%	P value
Pre-test	12	41.08	9.624	56-29	47.20-34,97	0,004
Post-test	12	36.33	7.303	45-27	40.97-31.69	

menunjukkan kecemasan rata-rata pada *pre-test* adalah 41,08 dengan standar deviasi yaitu 9,624, dengan kecemasan rata-rata pada *post-test* adalah 36,33 dengan standar deviasi yaitu 7,303. Nilai perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 4,750 dengan Standar Deviasi yaitu 4,495. Hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* dengan hasil $p = 0,004$ yang menunjukkan hipotesis diterima karena ada Pengaruh yang signifikan edukasi *self talk* terhadap kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Medan.

PEMBAHASAN

1. Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Medan Sebelum diberikan Intervensi Edukasi Self Talk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebelum diberikan edukasi *self talk* menunjukkan bahwa responden mengalami kecemasan dengan nilai rata-rata 41.08. ini diakibatkan bahwa sebelum kemoterapi pasien sudah berpikiran negatif tentang dirinya, dan hanya mendapatkan penjelasan singkat dari dokter, dan perawat pada saat pengobatan kemoterapi. Kecemasan yang terjadi pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi adalah karena keterbatasan fisik dan hilangnya kapasitas kerja yang terjadi pada dirinya akibat efek samping pada pasien karena kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya kecemasan tersebut bisa berdampak negatif pada kemoterapi yang sedang mereka jalani serta pemulihan psikologis dan medis, dan kecemasan ini dapat menyebabkan pasien menghentikan pengobatannya (Listyana Hafsa, 2022). Kecemasan adalah kondisi emosional berupa perasaan khawatir terhadap kemungkinan terjadinya hal yang buruk, yang sering kali disertai dengan gejala fisik seperti detak jantung yang cepat, keringat dingin, dan tangan yang gemetar. Efek samping yang akan muncul pada pasien kemoterapi adalah berkurangnya motivasi pasien dalam menjalankan pengobatan,

membuat pasien merasa terganggu, takut, cemas, enggan, bahkan dapat menyebabkan frstasi atau rasa putus asa terhadap pengobatan yang dijalani (Simanullang & Estauli, 2020).

2. Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Di Medan Kemoterapi Sesudah diberikan Intervensi Edukasi Sef Talk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi *self talk* kepada 12 responden didapatkan hasil penurunan pada kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan hasil nilai rerata 36,33 yang menjelaskan bahwa edukasi *self talk* ini memberikan efek positif dalam menambah pengetahuan mengelola pemikiran untuk membangkitkan semangat terhadap pengobatan yang sedang dijalani. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitan (Irawan et al., 2023) yang mengemukakan bahwa edukasi *sef talk* dilakukan utuk mengubah pemikiran negatif menjadi lebih positif dengan cara berdialog dengan diri sendiri. Dengan diberikannya edukasi *self talk* ini akan memicu pemikiran dan perasaan negatif untuk diubah dan meyakinkan responden bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan pikiran-pikiran positif serta memberikan rekomendasi untuk mengubah *self talk* atau berbicara dengan diri sendiri serta memberikan rekomendasi untuk mengubahn pembicaraan diri negatif menjadi pernyataan positif. Edukasi *self talk* merupakan bentuk ekspresi diri yang positif dapat membantu mengontrol diri, karena mampu memberikan energi positif pada tubuh dan pikiran. Melalui Edukasi *self talk* individu dapat mengembangkan untuk pola pikir, komunikasi dan berperilaku positif bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami selama menjalani perawatan kemoterapi (Yuniar, 2019). **Pengaruh Edukasi Self Talk Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Medan**

Hasil uji statistik *Paired Samples T-Test* menunjukkan *p value* pada kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi =0,004 dengan nilai rerata 4.750 dari *pre* intervensi sampai pada *post* intervensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *self talk* terhadap kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Pemberian edukasi *self talk* kepada pasien kanker yang menjalani kemoterapi memberikan pengaruh yang positif dalam mengurangi kecemasan yang dialami selama proses pengobatan berlangsung. Pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan karena efek samping dari pengobatan kemoterapi yang mereka ketahui dari orang disekitar, penjelasan perawat dan dokter. Penelitian ini didukung oleh (Nisa' & Pranungsari, 2021) yang menyatakan bahwa telah terbukti memberikan *positive self talk* pada penderita hipertensi dapat menurunkan rasa cemas. Sebelum menerima *positive self talk*, tingkat kecemasannya adalah sedang. Setelah mendapatkan intervensi angka kecemasan tersebut menurun ke tingkat yang ringan. Skor kuesioner ZSAS awal sebesar 32 atau kecemasan sedang, kemudian setelah diberikan intervensi skor ZSAS menjadi 7 atau kecemasan ringan yang menunjukkan penurunan tingkat kecemasan. *Positive Self Talk* ini akan mengarahkan responden untuk menceritakan masalah dan situasinya yang menyebabkan responden mengalami kecemasan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi *self talk* terhadap kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Medan.

1. Kecemasan pada pasien kanker sebelum diberikan edukasi *self talk* didapatkan nilai mean kecemasan adalah 41.09.
2. Kecemasan pada pasien kanker sesudah diberikan edukasi *self talk* didapatkan nilai mean kecemasan adalah 36.33.

3. Edukasi *self talk* berpengaruh untuk menurunkan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* dengan $p\text{ value}=0.004$

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. O. (2021). *Tips Mengatasi Efek Samping Kemoterapi* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Asmoro, P. M., & Sregar, T. (2022). *Terapi Self Healing Menggunakan Metode Expressive Writing Therapy untuk Mengatasi Stres Kerja Perawat* (M. A. Susanto (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Astuti, V. (2021). *Faktor Intrinsik Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Kanker: Literature Review*. Unisa. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5701/>
- Bantara, B. (2023). *Cara Sukses Menaklukkan Kecemasan* (1st ed.). Bagas Bantara.
- Brunner&Suddarth. (2008). *Textbook Of Medical-Surgical Nursing* (12th ed., Vol. 12). Lipincott Williams & Wilkins.
- Diana, L., Marieke, G. van D., García, G, S., & Grossman, D. (2021). Effect of positive self talk on the level of anxiety of patient with coronary heart disease. *Official Journal of the NAtional Academy of Medicine and The Venzuelan Congress of Medical Sciences*, 129(6), 906–912.
- Haerul. (2023). *Model Pelatihan Reflektif Public Speaking Berbasis Kesantunan Berbahasa* (1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1). <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22338>
- Hidajat, S. (2024). *Mengubah Kelemahan Menjadi Percaya Diri : Pendekatan SFBC sebagai Solusi* (1st ed.). CV. Andi Offset. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dk4KEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=jurnal+berapa+kali+sehari+self-talk+sebaiknya+dilakukan&ots=RfrKkHBZo9&sig=2T3mEb1BIIEgGTQf_iTZrH21VLQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hidayati, T., & Akrom. (2021). *Epidemiologi & Biomolekuler Kanker* (1st ed.). Azkiya Publishing.
- Institute for Health and Welfare. (2014). *The development of cancer prevention, early detection and rehabilitation assistance for the period 2014-2025 part of the National Cancer Plan II* (2nd ed.). Expert Group on behalf of Oncology. <http://urn.fi/URN:4>
- Irawan, E., Tania, M., Fadillah, A., Maidartari, & Suwignjo, P. (2023). Pengaruh Positive Self Talk Therapy Terhadap Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 114–153. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Lenggogeni, D. P. (2023). *Edukasi dan Self Management Pasien Hemodialisis* (1st ed.). CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Lihawa, L., & Zainuddin, R. (2022). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1). <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.457>
- Mujiasyanti, E. S., Victoria, A. Z., & Damayanti, D. E. (2022). Pengaruh Edukasi dengan Booklet terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. 1–6.
- Nisa', H. F., & Pranungsari, D. (2021). Positive Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi. *Psikodimensia*, 20(2), 170–180. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3269>

Ginting A, Ginting F, Martini Ginting S, Jeqelin Onasis Naibaho S : Pengaruh Edukasi *Selftalk* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang menjalani Kemoterapi Di Medan

- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan praktis (5th ed.). Salemba Medika.
- Nurul, H., M, F. K., W, I. T., Elfina, I., & F, L. N. (2022). Efektivitas Positive Self-Talk Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan, Stress, dan Depresi Remaja Perempuan Desa Jipurapah. 7(4), 28–32.
- Organization, W. H. (2022). cancer. World Health organization. https://www-who-int.translate.goog/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true#tab=tab_3
- Polit, D. F., & Beck, C. T. B. (2018). Essentials of Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice (9th ed.). Lipincott Williams & Wilkins.
- PPNI, T. P. S. S. S. D. (2017). Standar Diagnosa, Luaran, Intervensi Keperawatan Indonesia (3rd ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Rosalini, W., & Budiman, M. E. A. (2023). Faktor Usia Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 72–75. <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.13>
- Saputro, E., Rosidi, D., Radiati, L. E., & Warsito, W. (2021). Kajian Pustaka: Pemicu Kanker Dalam Sate, Ayam/Bebek/Ikan Bakar/Goreng Dan Abon. Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan, 4(2). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.187>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. 71(3). <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Suryani, L., Hurai, R., Sari, F. N., Nurjanah, U., & Arini, D. (2024). Buku Ajar Ilmu Dasar Keperawatan (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilawati, S., Syabaniah, R. N., & Riniawati, R. (2021). Pengaruh Asupan Makanan dan Stress terhadap Kondisi Kesehatan Pasien Kemoterapi. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(3). <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.469>
- Wahyuni, N. (2021). Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 18 Makassar. Journal of Chemical Information and Modeling, 9, 1–13. http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL_NUR_WAHYUNI-1644041019.pdf
- Yarbro, C. H., Wujcik, D. L., & Gobel, B. H. (2018). Cancer Nursing: Principles and Practice (9th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Yudhanto, Y., & Susilo, S. A. (2024). Panduan Aplikasi UiUX aplikasi digital.pdf (Rafika (ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Yuniar, R. (2019). Pengaruh Positive Self Talk terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
23 November 2025	30 November 2025	07 Desember 2025	Ya